

SEKOLAH PASCA SARJANA MISI BERBASIS KRISTIANI DI SURABAYA

David Kharisma Putra dan Lilianny Sigit Arifin
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: kharismadavid7@gmail.com; lili@petra.ac.id



Gambar 1. Aerial view of the Christian Mission Postgraduate School in Surabaya.

ABSTRAK

Sekolah Pasca Sarjana Misi Berbasis Kristiani di Surabaya merupakan sebuah fasilitas pendidikan yang mewadahi para professional di masing-masing bidang pekerjaan sehingga nantinya bisa melaksanakan Amanat Agung di setiap pekerjaan mereka masing-masing. Sekolah yang berlangsung selama 4 tahun dengan gelar akan mewadahi para mahasiswanya agar dapat bertransformasi dan bertumbuh secara integral di bidang kognitif dan spiritual.

Fasilitas yang disediakan meliputi kelas pengajaran, perpustakaan, *chapel*, asrama, toko buku dan souvenir, *multifunction hall*, dan juga area olahraga. Pendekatan *metaphor combined* digunakan agar semangat Amanat Agung dapat direpresentasikan melalui desain bangunan, sehingga nantinya para mahasiswa dapat mengenal lebih dalam panggilan Allah dalam dirinya dengan lebih spesifik melalui profesinya masing-masing dan menjadi lebih dikuatkan. Pendalaman karakter ruang dipilih agar mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan pemuridan yang dilakukan oleh Yesus sendiri semasa hidupnya sehingga mahasiswa dapat memperoleh penguatan yang lebih lagi.

Kata Kunci: Sekolah Pasca Sarjana, misi, kristiani, amanat agung, pemuridan, pendekatan *metaphor combined*, karakter ruang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan era *post-modern* ditandai dengan bangkitnya semua agama di seluruh dunia dimana memberikan dampak bahwa agama tidak lagi berbicara mengenai kemutlakan doktrin namun segala hal menjadi relatif. Fokus utama yang menjadi sorotan hanyalah perdamaian, keadilan, dan cinta kasih. (Subsada, 2014)

Dimulai pada zaman modern, saat ditengah *Biblical Criticism* yang mempertanyakan kembali setiap bagian inti iman yang tak mungkin dapat terjawab secara memuaskan, telah memecah belah kesatuan tubuh Kristus. Sehingga, beberapa terpaksa 'menyerah' dan mulai mengintegrasikan imannya dengan filsafat-filsafat zaman tersebut dan mengembangkan jenis baru dari tingkah laku rohani yang disebut dengan *Neo-pentecostalism* atau *Charismatic Movements*. Akibatnya, kecenderungan menjadi anti-intelektualisme pun muncul, kecenderungan untuk bersikap apatis terhadap segala sesuatu. "*I must be frank with you; the greatest danger besetting Christianity is the danger of anti-intellectualism. The mind as to its greatest and deepest reaches is not care for enough.*" (*The Two Tasks. Downers Grove, Ill: Inter Varsity, 1980, pp.33*). Dimana seharusnya pikiran orang percaya dengan

segala potensinya harus dikembangkan dan dipelihara sesuai dengan kebutuhannya (Roma 12:1-2). Tak heran bilamana di era *post-modern* ini umat Kristen kehilangan jati diri dan mengalami *role confusion* dimana mereka tak tahu persis apa yang menjadi panggilan Allah bagi dirinya.

Fenomena di atas, dapat mendorong semakin banyak orang yang apatis terhadap Kekristenan yang sebenarnya, sehingga manusia zaman ini lebih berfokus kepada pemenuhan keinginan pribadi. "*In today's world we have shifted away from finding God toward finding ourselves. Fondness for ourselves has become the highest virtue... Feeling better has become more important to us than finding God*" (Grand Rapids, Zondervan, 1993, pp. 15-17).

Sudah seharusnya sebagai umat Kristen kita menegerti panggilan Allah melalui pemenuhan Amanat Agung yang dipercayakan Tuhan di dalam hidup kita. Dimana seperti yang tertulis di Alkitab, yakni di Matius 4:19 "Mari ikutlah aku dan kamu akan kujadikan penjala manusia." , dan di Matius 28:19 "Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus." atau lebih dikenal dengan nama *discipleship* atau pemuridan. Selain itu teknologi yang tidak bisa dilepas kaitannya dengan era *post-modern* membuat gaya hidup setiap orang menjadi sangat rentan untuk terpengaruh dengan informasi yang sudah tercampur aduk, termasuk kepercayaan mereka. Untuk itu, diperlukan sebuah pendidikan formal yang dimana mampu mewartakan para profesional yang ingin melaksanakan panggilan Allah dalam dirinya.

Akan tetapi, *mindset* orang terhadap pendidikan formal Teologi yang kaku, membosankan dan minim fasilitas membuat minat para profesional enggan untuk masuk. Dibutuhkan penyesuaian baru agar Sekolah Pasca-sarjana Misi tidak hanya dikenal sebagai tempat belajar yang kaku, namun juga dapat menunjang pertumbuhan rohani secara integral melalui bersaat teduh, berkomunitas, dan memiliki fasilitas pembelajaran yang baik. Namun kenyataannya, seharusnya semua orang dengan berbagai latar belakang profesi dapat melaksanakan Amanat Agung Tuhan, bukan hanya yang terpanggil menjadi hamba Tuhan.

Melihat realita tersebut, maka dirancangkanlah Sekolah Pasca Sarjana Misi Berbasis Kristiani untuk membekali para profesional dalam menjalankan Amanat Agung sesuai lulus. Dimana lulusan tidak hanya pandai secara kognitif namun juga memperoleh bekal praktis yang cukup yang dapat menjalankan Amanat Agung serta menunjang mereka dalam bekerja dengan benar dan sesuai panggilan Allah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang perlu diperhatikan dalam perancangan Sekolah Pasca Sarjana Misi Berbasis Kristiani di Surabaya ini dibagi menjadi dua, yakni rumusan masalah utama dan khusus.

- Rumusan masalah utama:

Bagaimana bangunan dapat berfungsi baik sehingga mahasiswa bisa belajar dengan maksimal meskipun terdapat di area perkotaan tetapi tetap bisa menenangkan.

- Rumusan masalah khusus:

Bagaimana bangunan dapat merepresentasikan makna dan semangat Amanat Agung melalui desain yang interaktif agar mampu membawa mahasiswa untuk berproses dan bertransformasi secara kognitif dan spiritual.

C. Tujuan Perancangan

Menciptakan sebuah tempat sekolah bagi para sarjana dari disiplin apapun untuk memperoleh pembekalan "pemuridan" Amanat Agung dalam menjalankan Misi Berbasis Kristiani, sehingga sekolah mampu menjadi sarana edukasi dan transformasi hidup bagi para profesional yang ingin menekuni panggilan Allah dalam hidupnya.

D. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berlokasi di Jalan Mayor Jendral Sungkono, Citraland, Surabaya. Jalan utama menuju tapak yaitu melalui Waterpark Boulevard dan G-Walk Surabaya, menggunakan kendaraan pribadi atau taksi. Berada di sisi belakang lapangan golf yang cukup luas karena bangunan ini membutuhkan view serta ketenangan dalam prosesnya. Selain itu, terletak ditengah area perumahan kelas menengah keatas, merupakan area berkembang, jauh dari kemacetan atau polusi jalan raya, tenang tidak bising, suhu sejuk (cocok untuk aktivitas di luar ruangan dan pembelajaran kognitif dan spiritual).

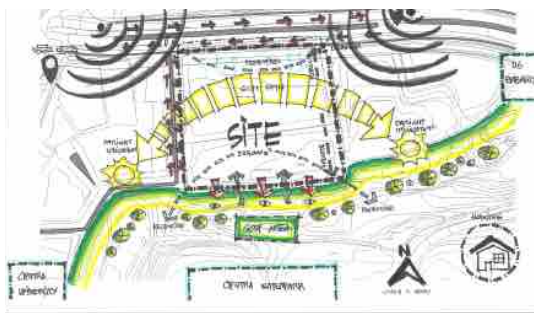


Gambar. 1.2. Peta Lokasi Tapak

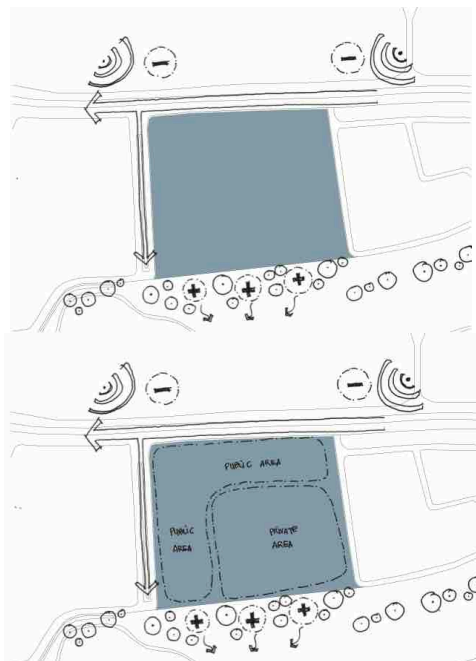
Sumber: google earth, petaperuntukan.surabaya.go.id

Data Tapak

Luas Lahan	: ± 24.000m ²
KDB	: 50%
KLB	: 200%
GSB	: 2-3 meter
UP	: Sambikerep
Kecamatan	: Sambikerep
Kelurahan	: Made
Tata Guna Lahan	: Fasilitas Umum

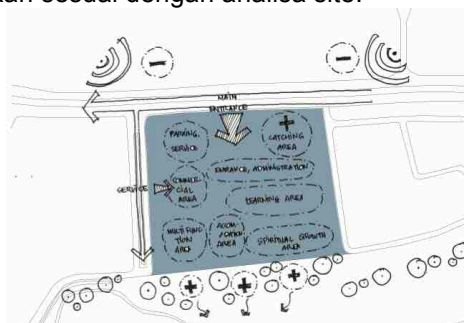


Gambar. 1.3. Tapak dengan Sekitar



Gambar. 1.4. Analisa Tapak

Terdapat 2 buah jalan yang berada di sekitar tapak, namun jalan yang berada di samping tapak lebih kecil dan sangat jarang dilalui oleh kendaraan, sehingga sumber kebisingan yang utama berada di jalan yang lebih besar namun dapat diabaikan karena daerah yang cukup sepi. Untuk potensi view, daerah belakang tapak terdapat lapangan golf yang dapat memberikan ruang tenang dan view bagus sehingga nantinya private area bisa diletakkan di area ujung bawah site, sedangkan untuk entrance akan diletakkan di dekat jalan utama site merespon ke jalan besar yang ada. Rekomendasi letak bangunan nantinya akan diletakkan sesuai dengan analisa site.



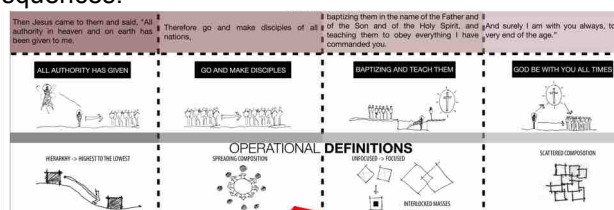
Gambar. 1.5. Rekomendasi Tapak Berdasarkan Analisa

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

Sekolah misi memiliki perbedaan esensial dengan sekolah teologi umum, yakni di penekanan proses *practical mission based training* dengan tiga metode pembelajaran, yakni belajar mengajar regular, kelas besar (seminar), serta kelas diskusi. Namun dari ketiga metoda pembelajaran tersebut, metode diskusi merupakan metode utama yang dipakai sehingga nantinya desain yang tercipta akan sangat mendukung kegiatan diskusi baik di dalam maupun di luar bangunan.

Dalam pencapaiannya untuk merepresentasikan semangat Amanat Agung, desain bangunan mengambil konsep dari Matius 28:18-20 dimana nantinya ayat tersebut akan di intisarikan menjadi 4 squences.

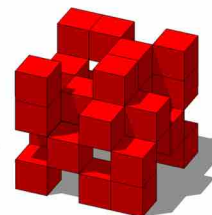


Gambar. 2.1. Visualisasi Konsep

DISCIPLESHIP

Intentionally **partners** with another in order to help that person obey JESUS, and **grow** in a relationship with HIM.

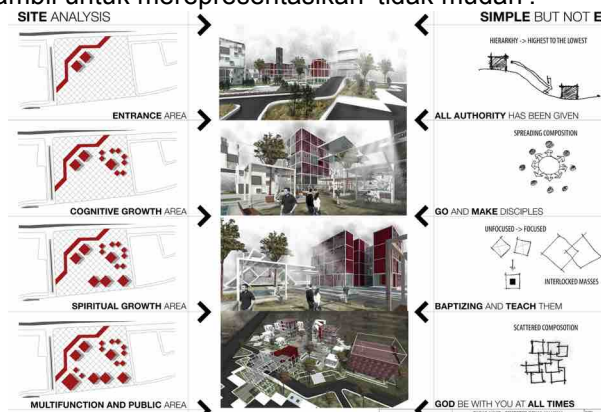
Whoever wants to be my **disciples** must deny themselves and **take up their cross** daily and **follow me**.



SIMPLE BUT NOT **NOT EASY**

Gambar. 2.1. Visualisasi Konsep

Dalam tujuan untuk menggabungkan seluruh kerangka konsep yang ada, konsep besar “Simple but not Easy” diambil dari intisari dari pemuridan tersebut, dimana pemuridan sebenarnya adalah hal yang sederhana karena nelayan(murid Yesus) bisa melakukannya, namun dalam pelaksanaannya hal tersebut tidak mudah. Bentuk kotak diambil merepresentasikan ‘sederhana’ dan *forming* rumit diambil untuk merepresentasikan ‘tidak mudah’.



Gambar. 2.2. Visualisasi Konsep

Proses desain berjalan integral antara rekomendasi dari site analysis serta konsep simbolik yang dipakai.

Peletakan massa di dasarkan kepada rekomendasi site, sedangkan form bentukan diambil dari konsep simbolik yang sudah di definisi operasionalkan.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang sedang menempuh studi di sekolah ini diharapkan mampu bertumbuh dan bertransformasi secara utuh dan integral baik area kognitif maupun spiritual, serta dalam proses mempertajam panggilan Tuhan dalam setiap hidup mereka untuk menjalankan amanat agung dibutuhkan tidak sekedar bangunan yang berjalan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, namun terlebih dari itu, bangunan harus mampu merepresentasikan Amanat Agung melalui setiap detail desainnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diselesaikan melalui desain, perancangan Sekolah Pasca Sarjana Misi Berbasis Kristiani di Surabaya ini akan didasarkan pada pendekatan semiotik/symbolik dengan menggunakan *channel metaphor combined*. Pendekatan ini dilakukan agar bangunan dapat merepresentasikan makna dan semangat Amanat Agung. Mahasiswa diharapkan dapat berproses dan bertransformasi secara integral antara kognitif dan spiritual melalui penyampaian desain secara arsitektural.

C. Pembagian Zoning

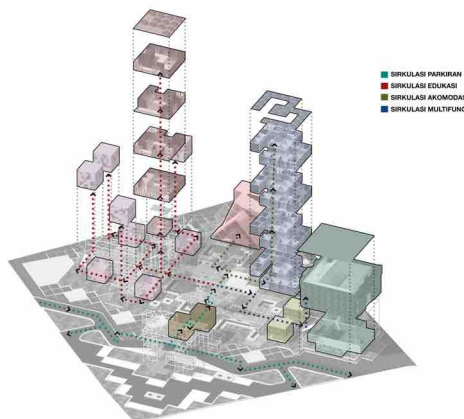
Sekolah Pasca Sarjana Misi berbasis Kristiani ini memiliki berbagai fasilitas dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran baik secara kognitif dan spiritual. Dalam pembagiannya, bangunan di desain dengan massa banyak agar memperjelas zoning yang ada di dalam desain agar tidak mengganggu aktivitas. Terdapat tiga zona di sekolah ini, antara lain zona public, zona edukasi, dan zona akomodasi.

Pada zona public, terdapat fasilitas entrance, beserta kantor para karyawan, toko buku, toko souvenir, serta *multifunction hall* yang dapat disewakan untuk umum, sehingga jalur untuk area public berbeda dan memiliki barrier berupa massa toko buku dan toko souvenir.

Sedangkan pada area edukasi, terletak di area yang berada di tengah dengan perpustakaan yang menjadi pusat diantara ruang-ruang kelas yang menyebar, dibedakan dengan perbedaan material lantai sehingga kesan lebih privat juga tercipta.

Area akomodasi terletak di dekat lapangan golf dengan tujuan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat bertumbuh secara spiritual. Fasilitas yang disediakan berupa chapel dan asrama serta area untuk berolahraga dan *gathering*.

Untuk menyatukan ketiga zona tersebut, ruang tengah yang tercipta dimanfaatkan untuk mahasiswa dapat berdiskusi sesuai dengan metode pembelajaran di sekolah ini. Ruang tersebut didesain memiliki area duduk dan area peneduh agar mahasiswa dapat dengan nyaman memakai dan mengakses area tersebut.



Gambar. 2.3. Pembagian Zoning dan Sirkulasi

D. Ruang Dalam Bangunan



Gambar. 2.4. Layout Plan

Pembagian sirkulasi yang terdapat di dalam bangunan ini terbagi menjadi dua sesuai dengan penggunaannya. Yang pertama yakni pengguna area edukasi dan akomodasi, dan yang kedua adalah pengguna area public seperti ruang multifungsi.



Gambar. 2.5. Entrance Bangunan

Untuk keduanya, pengguna harus melewati entrance berupa mission garden yang berada diatas, disini menunjukkan perbedaan hierarchy seperti kuasa Bapa yang terletak di atas. Baru nantinya kedua pengguna akan disambut dengan entrance dari resepsionis dan tata usaha dimana pengguna yang baru akan masuk ke sekolah bisa memperoleh informasi, sedangkan pengguna yang sudah lama bisa langsung melewatinya. Setelah melewati entrance, pengguna akan sampai ke ruang tengah

yang menjadi penghubung antara tiga zona, yaitu zona edukasi, zona akomodasi, dan zona public.

Untuk pengguna area edukasi, entrance berada di bawah bangunan perpustakaan. Bangunan perpustakaan dibuat naik dengan lantai paling bawah digunakan untuk area diskusi outdoor serta akses masuk ke perpustakaan. Pada area ini pula, pengguna dapat memilih mau naik ke perpustakaan atau berpencah ke kelas-kelas yang mengelilingi bangunan perpustakaan.



Gambar. 2.6. Area Edukasi



Gambar. 2.7. Suasana Bagian Bawah Perpustakaan

Untuk pengguna area akomodasi dan spiritual, area terletak di bagian belakang site dengan tujuan memperoleh ketenangan serta view. Area yang juga terhubung dengan area tengah ini diawali dengan adanya tempat berkumpul berupa amphitheatre yang terletak di depan asrama. Bentuk asrama yang menyerupai bentuk W terhubung dengan selasar dari satu tempat ke tempat yang lainnya, bentuk tipis memungkinkan untuk pencahayaan alami serta penghawaan alami di dalam bangunan. Adanya courtyard di tengah bangunan juga memberikan kesan alami dan natural bagi pengguna asrama.

Sedangkan untuk area pertumbuhan spiritualitas terdapat disebelah dormitory, yakni sebuah chapel dengan view langsung ke lapangan golf. Pengguna dapat memberikan waktunya untuk bersaat teduh dan Alone with God di tempat ini.

Di area belakang dari dormitory dan chapel juga terdapat area yang bisa dimanfaatkan untuk berolahraga seperti adanya jogging track dan juga sports fields.



Gambar. 2.8. Area Akomodasi



Gambar. 2.9. Chapel

Untuk pengguna yang khusus ingin memasuki area public, setelah melewati entrance, pengguna dapat langsung mengakses area toko buku dan souvenir dimana kedua massa juga digunakan sebagai barrier pembatas antara area sekolah dan public.

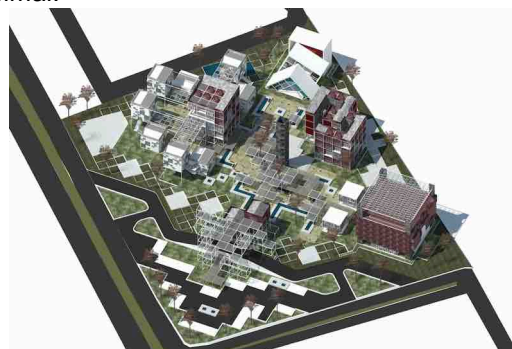
Area multifungsi yang disewakan untuk umum terletak di lantai 2, dengan ruang bawah yang dimanfaatkan sebagai ruang makan bersama, ruang akomodasi karyawan, serta ruang alat utilitas. Setelah naik melalui tangga atau escalator, pengunjung langsung di sambut dengan prefunction hall sebelum masuk ke main hall, dimana pengunjung bisa menunggu sambil beramah tamah satu dengan yang lainnya.

Multifunction hall berkapasitas 750 orang dengan memiliki lantai mezzanine sehingga kenyamanan tetap terjaga, selain itu juga disediakan area backstage di belakang untuk mempersiapkan segala sesuatunya.



Gambar. 2.10. Sirkulasi dan Potensi View Lantai Tiga

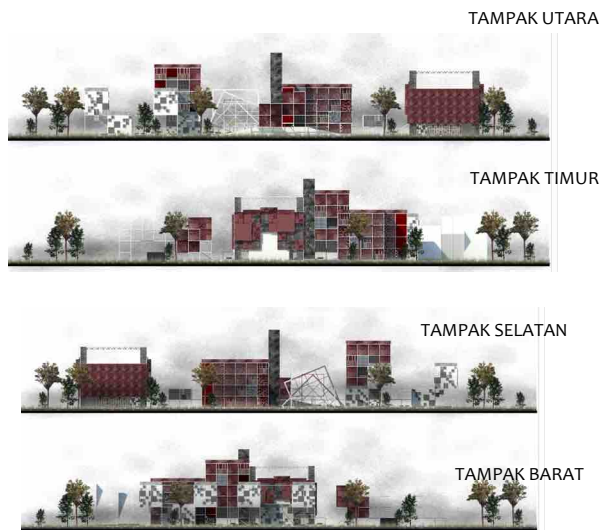
Pola sirkulasi yang ada pada bangunan ini mengacu ke konsep "simple but not easy", dimana secara kasat mata terlihat jelas dan sederhana, namun sirkulasi pencapaian ke arah tersebut tidak langsung atau linier. Ruang-ruang yang tercipta baik ruang dalam maupun luar di desain sebegitu rupa untuk menunjang metode pembelajaran dari sekolah ini sendiri yakni berdiskusi. Sehingga diharapkan setiap pengguna bisa berproses dengan lebih maksimal.



Gambar. 2.11 Isometri bangunan

E. Eksterior Bangunan

Tampak Sekolah Pasca Sarjana Misi Berbasis Kristiani di Surabaya ini disesuaikan dengan konsep "Simple but not Easy", dimana karakter dari setiap orang yang dimuridkan adalah berbeda-beda sehingga karakter yang ada di tampak juga berbeda-beda. Dari letak bukaan, posisi maju mundur dari dinding yang tidak beraturan namun tetap terintegrasi dengan ruang dalam, hingga pemilihan material yang beraneka ragam yang menunjukkan berbagai macam karakteristik orang yang sedang dimuridkan.

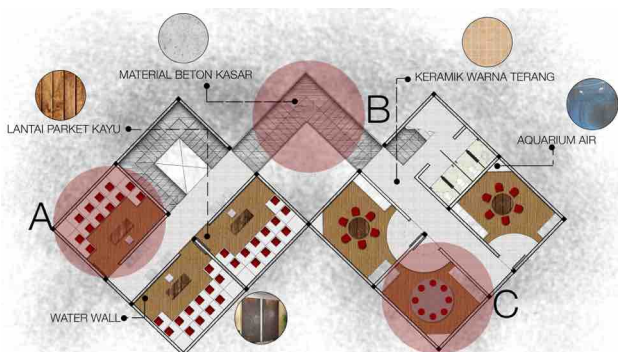


Gambar. 2.12. Tampak Bangunan

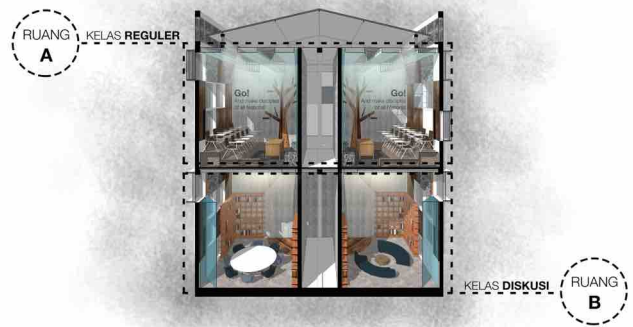
Pemilihan material alam, menunjukkan kesederhanaan dan ke kontekstualan dari sekolah ini karena nantinya para mahasiswa harus mampu untuk bersifat kontekstual dengan sekitarnya (tidak menjadi asing) maka dari itu, batu alam, kayu, dan beton dengan kesan *unfinished* dipilih.

F. Pendalaman Perancangan

Untuk merepresentasikan semangat agung, diambil pendalaman karakter ruang dengan tujuan desain membuat ruang kelas yang sesuai dengan pengajaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Fungsi utama dari bangunan ini adalah kelas, jadi bangunan kelas yang menjadi focus utama yang di dalam. Ada tiga area di bangunan kelas, yakni ruang kelas regular, tangga penghubung, dan ruang kelas diskusi. Ketiganya akan di dalam menurut elemen arsitekturalnya.

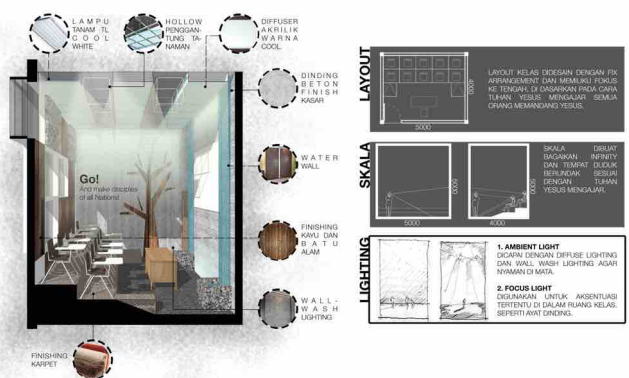


Gambar. 2.13. Denah Kelas



Gambar. 2.14. Potongan Kelas

- Ruang Kelas Reguler



Gambar. 2.15. Pendalaman Ruang Kelas Reguler 1

Aktivitas yang terjadi di ruang kelas ini adalah belajar mengajar dengan satu dosen di depan dan menjadi focus. Dengan tujuan menciptakan ruang seperti Tuhan Yesus mengajar di laur ruangan seperti ketinggian yang beraneka ragam, beratapkan langit serta bernuansa alam, maka beberapa penyelesaian desain pun dipilih. Layout ruang kelas di desain fix dengan aturan supaya mengacu dan terfokus di tengah yakni pengajarnya itu sendiri. Sedangkan penataan kursi diletakkan dengan ketinggian yang hierarkhis sehingga kelas tidak menjadi datar menggambarkan seperti sedang di bukit. Skala yang dipilih cukup tinggi dengan ketinggian 5 meter sehingga orang yang berdiri dengan tatapan mata normal tidak melihat adanya plafond. Untuk lighting dipilih warna cool agar mahasiswa dapat focus belajar, dan teknik ambient light dipilih untuk menerangi ruangan sehingga mahasiswa dapat focus belajar.



Gambar. 2.16. Pendalaman Ruang Kelas Reguler 2

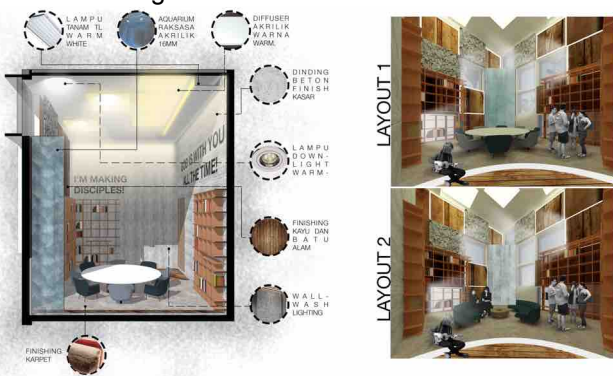
- Tangga Penghubung Kelas

Area tangga penghubung berada di luar kelas dan dengan sirkulasi yang tidak langsung lurus dengan tujuan menggambarkan konsep "Simple but not Easy". Tangga tetap memiliki kanopi penutup dan railing pengaman dimana pada siang hari terdapat sinar matahari mahasiswa merasakan terkena sedikit sinar, dan apabila hujan mahasiswa akan merasakan sedikit basah. Hal ini menggambarkan dalam pemuridan mungkin terdapat hal yang kita harus rasakan tidak mudah, namun tetap jelas.



Gambar. 2.17. Pendalaman Tangga Penghubung

- Ruang Diskusi Indoor



Gambar. 2.18. Pendalaman Ruang Diskusi Indoor

Terdapat dua jenis ruang diskusi indoor, yakni untuk diskusi formal dan diskusi informal. Perbedaan yang esensial untuk ruang diskusi dan ruang kelas berada di jenis pencahayaannya. Untuk ruang diskusi, pencahayaan dengan warna hangat dipilih agar mendukung proses diskusi. Layout juga disesuaikan yakni melingkar agar diskusi berjalan nyaman. Sedangkan untuk aspek lain seperti skala dan material masih sama dengan yang digunakan di ruang kelas yakni material beraneka ragam menggunakan material alam dan tipe pencahayaan ambient light digunakan.

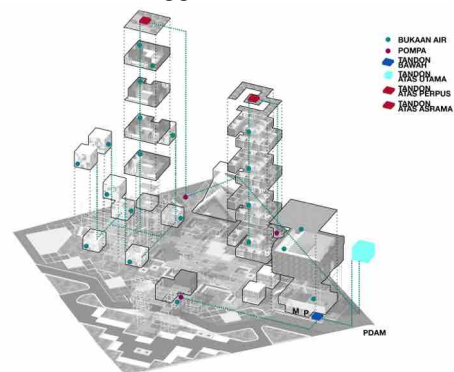
G. Sistem Utilitas

Suplai air bersih menggunakan dua macam system yakni *up-feet* dan *down-feet* karena jumlah massa yang cukup banyak. Di dalam tapak memiliki sebuah tendon bawah dan tendon atas utama, yang nantinya akan dialirkan ke tendon-tendon atas di setiap bangunan di sekitarnya. Untuk beberapa lantai harus

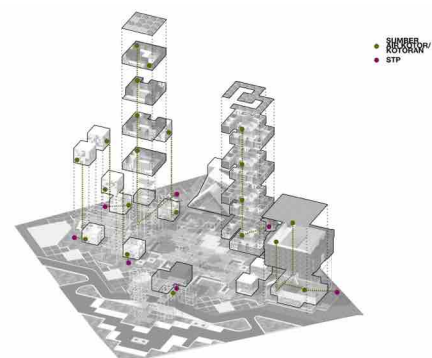
menggunakan pompa agar air dapat mengalir lebih kencang.

Air kotor dan kotoran dari kamar mandi dialirkan langsung ke STP Sedangkan air hujan, dari talang dialirkan turun menggunakan pipa pada shaft menerus yang kemudian dibuang ke saluran kota.

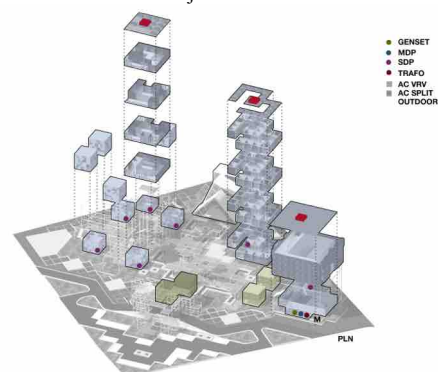
Sistem penghawaan pada bangunan ini mengandalkan penghawaan penghawaan buatan AC agar tetap nyaman. Terdapat dua jenis AC yang dipakai, yakni VRV dan AC split. Area seperti entrance, kantor pengelola, toko buku dan toko souvenir menggunakan AC split karena jam yang tidak menentu serta massa yang cenderung kecil dan terpisah. Massa lain menggunakan AC VRV.



Gambar. 2.19. Skematik Suplai Utilitas Air Bersih



Gambar. 2.20. Skematik Pembuangan Utilitas Air Kotor, Kotoran, dan Air Hujan

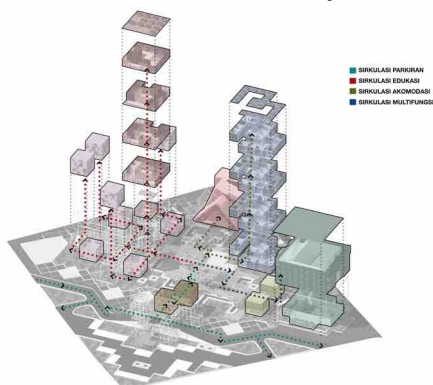


Gambar. 2.21. Skematik Utilitas Listrik dan Penghawaan AC

H. Sistem Evakuasi

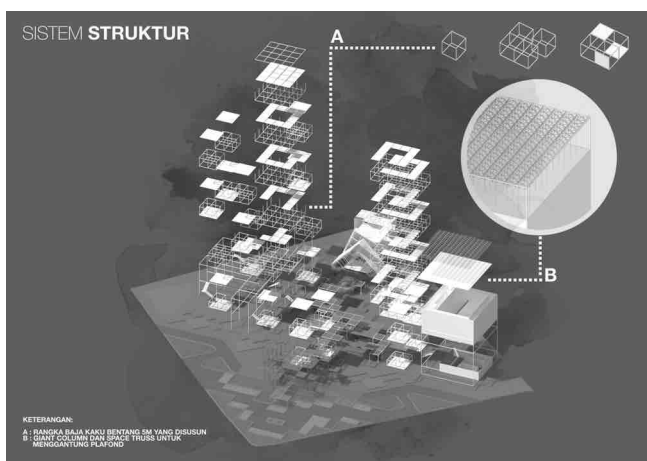
Desain sekolah memiliki cukup banyak ruang luar, jadi bilamana kondisi buruk terjadi, mahasiswa

beserta dengan dosen bisa menggunakan tangga yang memiliki akses langsung ke bawah bangunan mengingat bangunan tidak terlalu tinggi. Tangga yang ada juga semi terbuka sehingga aman tidak berbahaya bilamana kondisi darurat terjadi.



Gambar. 2.22. Sistem Evakuasi

I. Struktur Bangunan



Gambar. 2.23. Aksonometri Struktur

Sistem Struktur yang digunakan ada dua macam, yakni struktur kolom balok konstruksi baja dengan bentang 5 meter yang modular untuk kelas, perpustakaan, entance, asrama, serta toko buku dan souvenir. Yang kedua menggunakan system struktur gantung dengan *space frame* di atas multifunction hall agar bangunan memiliki kesan terangkat.

KESIMPULAN

Desain perancangan sekolah misi yang ditujukan bagi professional muda ini diharapkan dapat menjawab serta memenuhi kebutuhan dari mahasiswa dengan metode pembelajaran yang lebih tepat. Diharapkan pula melalui desain bangunan, bisa merepresentasikan lagi Amanat Agung supaya bisa memberi penguatan dan penajaman visi serta panggilan yang Tuhan sudah sediakan bagi setiap mahasiswa. Pembagian zoning, sirkulasi, setiap detail ruang dalam, ekspresi bangunan diatur sesuai dengan rekomendasi site, metoda pembelajaran, serta konsep utama dari sekolah ini yaitu "Simple but not Easy". Sehingga dapat dikatakan bahwa desain Sekolah Pasca Sarjana Misi Berbasis Kristiani di Surabaya merupakan bangunan yang sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran serta memiliki nilai representative yang kuat akan semangat Amanat Agung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tucker, Ruth. Misi Kesehatan: Malaikat-Malaikat Penuh Belas Kasih. Michigan: Academie Books, 1983.

A. Tucker, Ruth. Misionaris Terbang Melintasi Hutan. Michigan: Academie Books, 1983.

Hidayat S.Th., Paul. Kendala dalam Pelayanan. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1989.

Selan, Dr. Ruth F. Peranan Khusus Kaum Wanita dalam Penginjilan. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.

Surjantoro, Bagus. Misi dari dalam Krisis. Jakarta: Obor Mitra Indonesia, 2003.

Surjantoro, Bagus. Hati Misi. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006.

Yamamori, Tetsunao. Keberhasilan Melayani Mereka. Oregon: Multomah Press, 1987

Neufert, E. *Architects' Data 3rd edition*. Oxford: Blackwell Science. 2001.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Trans. Paulus Adiwijaya. Jakarta: Yayasan Gandum Mas. 2005.